

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia menjadi lebih berkualitas. Menjadi berkualitas tidak sekedar meningkatkan pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Dalam menjadikan SDM Indonesia berkualitas Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendirikan sekolah-sekolah umum. Seperti halnya SD, SMP, dan SLTA atau yang sederajat. Depdiknas tidak sekedar mendirikan lembaga pendidikan, tetapi juga membuat program wajib belajar seperti yang tertulis di UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 18 yaitu “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.<sup>1</sup> Wajib belajar yang dimaksud di sini adalah wajib belajar sembilan tahun, yaitu 6 (enam) tahun SD dan 3 (tiga) tahun SMP. Dengan tujuan menjadikan SDM berkualitas Depdiknas memerlukan tenaga pengajar (guru) untuk membentuk menciptakan dan menjadikan SDM Indonesia berkualitas. Karena pada dasarnya sebuah

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

pendidikan tidak lepas dari sebuah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

Di dalam pendidikan tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor, dan yang seperti inilah dapat dikatakan SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, seperti yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Mengingat begitu pentingnya pendidikan, sehingga masalah mutu pendidikan selalu menjadi pusat perhatian yang menyebabkan pemerintah pendidikan Indonesia selalu menekankan penanggulangan yang cermat terhadap kemerosotan pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi.

Hubungan timbal balik di dalam pendidikan antara pendidik dengan peserta didik merupakan interaksi edukatif, yakni interaksi yang dengan

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2007), 2.

sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.<sup>3</sup> Dalam bahasa saya, interaksi edukatif merupakan interaksi yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu meningkatkan dan mengubah kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Untuk menjadikan SDM Indonesia berkualitas jalan satu-satunya hanyalah dengan belajar yang di bimbing dengan guru, yang umumnya disebut dengan pendidikan yang berada disuatu lembaga tertentu.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu sebuah usaha untuk mencapainya. Apabila menjadikan SDM Indonesia berkualitas adalah sebuah tujuan maka usaha yang dilakukan agar mencapai tujuannya adalah belajar dengan disiplin. Disiplin di dalam kamus ilmiah populer berarti “tata-tertib; ketaatan kepada peraturan”.<sup>5</sup> Di dalam pendidikan harus terdapat tata tertib yang berguna untuk mentertibkan proses pembelajaran, karena disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan. Tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dengan siswa, dan hasil

---

<sup>3</sup> [http://www.kompasiana.com/atonimeto/interaksi\\_54f5e05fa33311096f8b4592](http://www.kompasiana.com/atonimeto/interaksi_54f5e05fa33311096f8b4592), di akses pada 21 Desember 2016.

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003).

<sup>5</sup> Windi Novia, *Kamus Ilmiah Populer* (Pustaka Gama, 2016), 93.

pelajaranpun akan berkurang. Kedisiplinan juga menghasilkan sebuah hubungan yang baik, sebuah hubungan itulah yang dinamakan dengan interaksi. Mudahnya di dalam bahasa saya interaksi adalah sebuah hubungan satu dengan yang lain. Berhubung pembahasan peneliti berada di sekolah maka yang akan dibahas adalah hubungan interaksi anatara guru dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Karena sebuah hubungan interaksi yang disiplin itu merupakan alternatif bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya interaksi di dalam pendidikan antara guru dengan siswa akan menjadikan hubungan yang baik diantara keduanya, di sekolah, di lingkungan maupun di rumah. Karena pada dasarnya pendidikan yang ada di sekolah merupakan latihan bagi siswa untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Peraturan atau tata tertib adalah sebuah hal yang ditetapkan oleh orang yang bersangkutan (guru dengan siswa) maupun berasal dari luar (pemerintah). Oleh karena itu disiplin merupakan hal yang sangat kita perlukan sebagai pengendali diri dalam menjalani proses belajar mengajar yang penuh dengan peraturan dan norma yang berlaku. Peraturan atau tata tertib di sekolah semata hanya untuk mentertibkan proses belajar mengajar baik itu bagi siswa atau bagi guru. Kedisiplinan belajar merupakan kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada guru dengan siswa yang menjadi sebuah hubungan interaksi antara guru dan siswa yang nantinya akan menghasilkan hasil yang optimal. Seperti yang ada di MTsN 1 Kota Kediri, peneliti sangat tertarik dengan hubungan interaksi yang

dilakukan oleh guru al-Qur'an hadist terhadap siswa MTsN 1 Kota Kediri di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Guru tersebut tidak sekedar mengajar saja, akan tetapi juga memperhatikan setiap siswa, seperti kurang semangatnya melaksanakan pembelajaran dan bagaimana pergaulannya di lingkungan sekolah. Jadi guru tersebut sangat merespon bagaimana keadaan siswa di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas. Dengan hubungan seperti ini menjadikan siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar dan lebih mempunyai sifat bertanggung jawab atas kewajibannya menjadi siswa.

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pola Interaksi Antara Guru Al-Qur'an Hadist Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts N 1 Kota Kediri Tahun 2016-2017*"

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pola interaksi guru al-Qur'an Hadist dengan siswa di MTsN 1 Kota Kediri dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian meruakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahan. Adapun tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadist di MTsN 1 kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara guru al-Qur'an Hadist dengan siswa di MTsN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang hubungan interaksi.
- b. Untuk memberikan alternatif pengetahuan bagi upaya perbaikan moral bangsa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pola interaksi pendidik dengan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar serta

sebagai saran latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.

- b. Bagi di MTsN 1 Kota Kediri selaku subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pola interaksi anatar pendidik dengan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.
- c. Bagi STAIN Kediri, penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Jurusan Tarbiyah.
- d. Bagi Negara, dapat sebagai usaha meningkatkan SDM yang ada di Indonesia sehingga para pemimpin masa depan merupakan pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh bangsa Indonesia.